

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini karena pendidikan dapat mempengaruhi segala aspek kepribadian maupun kehidupan seseorang. Selain itu pendidikan juga menjadi salah satu faktor penunjang majunya sebuah peradaban bangsa. Sehingga pendidikan yang bermutu menjadi perhatian penting bagi sebuah bangsa, salah satunya Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia dari tahun ke tahun diupayakan oleh pemerintah. Salah satunya dengan memperbaiki kurikulum yang digunakan di sekolah. Saat ini kurikulum nasional yang digunakan adalah kurikulum 2013. Sebagaimana yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.67 Tahun 2013 mengenai kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI menegaskan bahwa kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar di desain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pada pembelajaran tematik terpadu aspek yang ditekankan adalah pengembangan potensi individu masing masing. Dalam pendekatan pembelajaran tematik baik guru dan siswa diminta aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berdasarkan pengalaman langsung. Dengan demikian siswa dapat menghubungkan realita yang ada di lingkungan sekitar dengan apa yang didapatkan dari teori yang disampaikan oleh guru. Sehingga model pembelajaran yang dipilih guru dalam penyampaian materi mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan mengaitkan konsep mata pelajaran dengan kehidupan yang nyata dialami oleh siswa.

Perjalanan memang tidak semulus dengan apa yang direncanakan. Begitu juga dengan implementasi pembelajaran tematik. Realitanya tidak sedikit sekolah yang masih menghadapi kendala baik itu dari penguasaan materi, model

pembelajaran, media pendukung atau kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran. Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti di SD 04 Sinanggul Jepara, peneliti membagi permasalahan yang terjadi menjadi dua, yaitu dari guru dan siswa. Permasalahan dari guru yaitu kurang menguasai materi pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan kurang mampunya guru mengintegrasikan antar mata pelajaran dalam satu tema. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan monoton. Guru hanya menggunakan papan tulis, lalu menulis materi dan kemudian siswa mencatat. Kurang adanya komunikasi dua arah dalam proses pembelajaran. Seharusnya guru menggunakan model dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar. Mengingat sekarang ini perkembangan zaman yang semakin maju menuntut manusia untuk dapat berpikir kreatif. Pada akhir pembelajaran guru tidak memberikan penilaian terhadap kinerja kelompok, seperti halnya memberikan tambahan nilai kepada peserta didik yang aktif sehingga pada kegiatan kelompok selanjutnya mereka yang mengerjakan tetap seperti itu.

Permasalahan lain datang dari siswa. Dalam pembelajaran hanya peserta didik yang pandai yang berperan aktif dan mendominasi, khususnya kegiatan kelompok. Banyaknya peserta didik yang masih malas untuk berpikir dan mengeluarkan ide-idenya. Hasil diskusi juga dipresentasikan oleh peserta didik yang sudah berpikir dan mengerjakan tugas kelompok sedangkan peserta didik yang lain gaduh sendiri, bahkan mengganggu kelompok-kelompok lain yang sedang mengerjakan. Peserta didik juga konsentrasinya masih kurang dan mudah terpecah fokusnya. Sikap yang ditunjukkan peserta didik tersebut juga akan mempengaruhi pembelajaran itu sendiri. Dari beberapa permasalahan tersebut maka solusi yang tepat adalah menemukan model dan media pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan minat siswa untuk belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SD Sinanggul 04 yang telah dilakukan, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia yang menarik perhatian penulis, yaitu keterampilan komunikasi. Selain masalah model dan media pembelajaran kenyataannya keterampilan komunikasi oleh siswa terkadang kurang menjadi perhatian guru. Pembelajaran tematik yang

menggunakan pendekatan saintifik sehingga menuntut siswa aktif. Salah satu indikatornya siswa dapat berkomunikasi dengan baik. Dari hasil dokumentasi diperoleh hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan dalam beberapa mata pelajaran. Banyak peserta didik yang belum tuntas sebanyak 52% dengan KKM 72 dan belum menguasai materi pembelajaran. Hal tersebut tentu saja dipengaruhi banyak faktor. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa siswa yang pintar cenderung aktif sendiri dibandingkan siswa yang lain. Hal ini karena siswa yang lain tidak merasa percaya diri dengan pendapat yang dimiliki atau apabila terdapat hal hal yang ingin ditanyakan dan berkaitan dengan materi siswa kurang berani. Dengan demikian keterampilan komunikasi yang dimiliki siswa juga masih sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memilih tema 8 daerah tempat tinggal untuk memecahkan permasalahan tersebut peneliti menerapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan ketrampilan guru menggunakan pendekatan tematik dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Pemilihan model kooperatif tipe *Think Pair Share* karena model pembelajaran tersebut memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. (Soimin, 2014:208). Dengan menggunakan model TPS peserta didik akan berpikir (*think*) menemukan ide ide yang baru, peserta didik akan berdiskusi (*pair*) dengan kelompoknya dan bertukar pikiran, setelah peserta didik bertukar ide dan mendapatkan lebih banyak pengetahuan peserta didik akan mempresentasikan (*share*) hasil diskusi mereka di depan teman-temannya. Tema 8 dipilih sebagai materi penelitian karena peneliti melihat materi daerah tempat tinggal cukup menarik. Siswa dapat dengan leluasa mendapatkan materi dari lingkungan sekitarnya. Selain itu, materi tema 8 juga memuat pokok-pokok bahasan yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh siswa sendiri.

Sesuai dengan pendapat Sarifa, Tas, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Pembelajaran IPS di SD Inpres Mayayap” tahun 2010. Pembelajaran IPS terbukti meningkat dari nilai proses belajar siklus I

78% dan siklus II 85%. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arends (dalam Trianto, 2010: 81) menyatakan bahwa model kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam model kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat memberi lebih banyak waktu peserta didik untuk berpikir, merespon dan saling membantu.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini didukung dengan penggunaan media pembelajaran ular tangga. Menurut Mujadi, dkk (2002: 32) pemakaian media dalam proses belajar mengajar sangat membantu siswa dalam memahami pesan dan informasi dari guru. Dengan menggunakan media ular tangga siswa akan terlatih daya konsentrasinya dan dapat fokus mengikuti permainan, karena permainan ular tangga membutuhkan ketelitian dan konsentrasi yang tinggi. Telah banyak penelitian yang dilakukan untuk mengungkap permasalahan mengenai model dan media pembelajaran. Agar pembelajaran khususnya pembelajaran tematik dapat berjalan dengan efektif, maka sekolah harus didukung dengan kesiapan guru, baik secara fisik maupun mental. Perangkat sarana dan prasarana yang memadai juga tidak kalah penting. Disamping itu, kreativitas dan inovasi guru juga sangat diperlukan. Hal ini juga melihat dengan kondisi siswa maupun lingkungan yang ada.

Sekarang ini dunia, khususnya negara kita Indonesia sedang menghadapi pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease*). Semua sektor kehidupan tak terkecuali pendidikan terkena dampaknya. Pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) melalui group WhatsApp, Zoom, Google Classroom dan lain lain atau dilaksanakan secara luring (luar jaringan). Sistem ini dilaksanakan karena pemerintah memilih untuk menutup sekolah, universitas atau lembaga pendidikan lain untuk menghindari penyebaran Covid-19. Pembelajaran dengan kondisi lingkungan yang serba terbatas menjadi tantangan bagi guru yang mengajar. Dengan demikian, pembelajaran yang dilaksanakan selain efektif juga harus nyaman dan tidak menyusahkan siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian tindakan partisipasi (*mix method*) melalui pembelajaran tematik dengan judul Peningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Menggunakan Model *Think Par Share* (TPS) Berbantuan Media Ular Tangga Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Anak Kelas V SD di Desa Sinanggul RT 14 RW 03 Mlonggo Jepara

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media ular tangga dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru pada pembelajaran tema daerah tempat tinggalku pada anak kelas IV SD di Desa Sinanggul RT 14 RW 03 Mlonggo Jepara?
2. Bagaimana penerapan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media ular tangga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tema daerah tempat tinggalku pada anak kelas IV SD di Desa Sinanggul RT 14 RW 03 Mlonggo Jepara?
3. Bagaimana model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media ular tangga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada pembelajaran tema daerah tempat tinggalku pada anak kelas IV SD di Desa Sinanggul RT 14 RW 03 Mlonggo Jepara?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan apakah model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media ular tangga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada pembelajaran tema daerah tempat tinggalku pada anak kelas IV SD di Desa Sinanggul RT 14 RW 03 Mlonggo Jepara
2. Menganalisis bagaimana model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media ular tangga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada pembelajaran

tema daerah tempat tinggal pada anak kelas IV SD di Desa Sinanggal RT 14
RW 03 Mlonggo Jepara

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis dengan adanya penelitian tindakan partisipasi (*mix method*) ini diharapkan memiliki manfaat untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran *Think Pair Share* dengan bantuan media ular tangga, serta sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi penelitian sejenis dengan subjek, objek, dan tempat penelitian yang berbeda

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih antusias karena dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan mempermudah peserta didik dalam memahami dan memecahkan masalah pada subtema bangga terhadap daerah tempat tinggal muatan IPS dan Bahasa Indonesia.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi guru tentang model dan media yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran pada subtema bangga terhadap daerah tempat tinggal muatan IPS dan Bahasa Indonesia.

3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan yang berarti untuk mengembangkan media pembelajaran yang belum ada di sekolah dan memberikan inovasi pembelajaran tematik integratif. Guru juga dapat memanfaatkan penelitian ini untuk mengembangkan kompetensi guru dalam pembelajaran tematik integratif serta sebagai alternatif model dan media pembelajaran yang menyenangkan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di Desa Sinanggul RT 14 RW 03 Mlonggo Jepara. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Sinanggul 04 Mlonggo Jepara semester II tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 6 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media ular tangga sedangkan variabel terikatnya adalah meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada subtema bangga terhadap daerah tempat tinggalku muatan IPS dan Bahasa Indonesia.

1.6 Definisi Operasional

Berikut ini merupakan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini.

1.6.1 Keterampilan Berkomunikasi

keterampilan adalah kemampuan menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mnegerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan nilai dan hasil dari sesuatu tersebut (Suprpto, 2009: 135). Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan non verbal. Segala perilaku yang melibatkan dua orang atau lebih dapat disebut dengan komunikasi. Komunikasi terjadi apabila satu sumber membangkitkan respon penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau simbol, baik verbal maupun nonverbal tanpa harus memastikan bahwa kedua pihak yang berkomunikasi memiliki suatu simbol komunikasi yang sama.

Komunikasi menurut Suprpto (2011: 6) adalah suatu proses interaksi yang mempunyai arti sesama manusia. Komunikasi merupakan suatu proses dimana komponen komponennya saling terkait, dan bahwa komunikatornya beraksi dan beraksi sebagai suatu kesatuan dan keseluruhan. Sedangkan menurut Poniran (2000: 2) komunikasi antar manusia itu menggunakan alat penghubung berupa

lambang-lambang dalam bentuk bahasa lisan, tulisan, bahasa tubuh dan lain-lainnya, sehingga pesan mudah dimengerti dan dipahami oleh penerima pesan.

Dengan demikian keterampilan berkomunikasi merupakan keahlian yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari kegiatan diskusi maupun dalam pelaksanaan diskusi. Keterampilan tersebut dapat meliputi: keterampilan berkomunikasi atau mengemukakan pendapat, sifat kooperatif, menghargai dan menghormati sesama peserta diskusi.

1.6.2 Think Pair Share (TPS)

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan (Huda, 2013:206). Model *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir, berpasangan, berbagi merupakan model struktural dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

1.6.3 Media Ular Tangga

Media adalah alat atau perantara (Arsyad, 2013:3). Media ular tangga adalah permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh 2 orang atau lebih. Papan permainan dibagi dalam kotak-kotak kecil dan beberapa kotak digambar sejumlah tangga atau ular yang menghubungkannya dengan kotak lain. Media ular tangga yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah media ular tangga dimana media ular tangga ini sudah dimodifikasi sesuai dengan fungsinya yaitu untuk membantu memudahkan pemahaman terhadap materi Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku.

1.6.4 Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia saling membutuhkan satu sama lain, untuk memenuhi semua kebutuhannya itu manusia harus bekerja. Indonesia memiliki kenampakan alam yang berbeda, ada dataran rendah dan dataran tinggi. Kondisi alam yang beraneka ragam

menyebabkan lapangan kerja beraneka ragam pula sesuai dengan kondisi alam atau keadaan daerah tersebut. Kegiatan ekonomi di Indonesia meliputi jenis dan bentuk usaha bidang ekonomi dan kegiatan ekonomi itu sendiri.



